

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG PENELITIAN KELEMBAGAAN**



**ANALISIS RELEVANSI JUMLAH JAM TUTORIAL TATAP MUKA DENGAN
JUMLAH SKS MATAKULIAH**

**YOS SUDARSO
HERAWATI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

2012

**LEMBAR PENGESAHAN
USULAN PENELITIAN KELEMBAGAAN LANJUT
BIDANG ILMU KELEMBAGAAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1.	a. Judul Penelitian	:	ANALISIS RELEVANSI JUMLAH JAM TUTORIAL TATAP MUKA DENGAN JUMLAH SKS MATAKULIAH
	b. Bidang Penelitian	:	Kelembagaan
	c. Klasifikasi	:	Layanan Bantuan Belajar
2.	Ketua Peneliti		
	a. Nama dan Gelar	:	Drs. Yos Sudarso, M.Pd
	b. NIP	:	196304021987011001
	c. Golongan/Pangkat	:	IIIc/Penata
	d. Jabatan Akademik	:	Lektor
	e. Fakultas/Jurusan	:	FKIP/PIPS
	f. Anggota Peneliti		
	a. Jumlah Anggota	:	1 orang
	b. Nama Anggota	:	Herawati, FKIP-UT
	c. NIP	:	197712092002122001
	d. Golongan/Pangkat	:	IIIc/Penata
	e. Jabatan Akademik	:	Lektor
	f. Fakultas/Jurusan	:	FKIP/PMIPA
4.	a. Periode Penelitian	:	Maret – Desember 2012
	b. Lama Penelitian	:	10 bulan
5.	Biaya Penelitian	:	Rp. 20.045.000,- (<i>Dua Puluh Juta empat puluh lima ribu rupiah</i>)
6.	Sumber Biaya	:	Universitas Terbuka
7.	Pemanfaatan Hasil Penelitian	:	Masukan terhadap pimpinan dalam pengambilan kebijakan TTM dan Jurnal

Pondok Cabe, Maret 2012

Mengetahui: Dekan FKIP-UT Dra. Ucu Rahayu, M.Sc NIP. 19650912199101001	Ketua Peneliti Yos Sudarso NIP. 196304021987011
Menyetujui, Ketua LPPM UT Dr. Dewi A. Padmo NIP 196107241987102001	Menyetujui, Kepala PAU/PUSLITGASIS Dr. Benny A. Pribadi NIP. 196105091987031001

ANALISIS RELEVANSI JUMLAH JAM TUTORIAL TATAP MUKA DENGAN JUMLAH SKS MATAKULIAH

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang sangat besar perannya dalam mencapai tujuan pendidikan (Wardani:2004). Dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Selama proses pembelajaran, terjadi interaksi yang melibatkan peserta didik dan sumber belajar. Sumber belajar bukan hanya berasal dari guru atau dosen saja, namun juga dapat berasal dari perpustakaan, internet, atau dari sumber lainnya yang berkaitan dengan bahasan yang sedang dipelajari. Untuk meningkatkan interaksi peserta didik diperlukan fasilitas yang memungkinkan peserta didik untuk menyerap informasi pembelajaran secara optimal.

Universitas Terbuka sebagai salah satu universitas yang menerapkan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) memiliki karakteristik yaitu adanya keterpisahan fisik antara peserta didik dan sumber belajar. Untuk menjembatani keterpisahan fisik ini, peran bahan ajar sebagai pengganti guru/dosen menjadi sangat vital, karena bahan ajar memuat materi ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik. Bahan ajar dalam PTJJ seyogyanya memiliki dua karakteristik yaitu lengkap dan membelajarkan diri pembelajar (Yunus dan Pannen:2004). Lebih lanjut Lockwood(1998) dalam (Yunus dan Pannen:2004) mengungkapkan bahwa karakteristik bahan ajar yang “membelajarkan diri pembelajar” harus memiliki ciri “belajar individual” dan “belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja”. “belajar individual” menuntut mahasiswa dapat belajar sendiri tanpa harus menunggu jumlah tertentu untuk membentuk kelompok belajar, sedangkan “belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja” menuntut pembelajar dapat memutuskan sendiri

waktu dan tempat belajar yang diinginkan sesuai keadaannya. Kedua ciri tersebut membuat mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri.

Kemandirian dalam belajar juga harus diterapkan oleh mahasiswa UT dengan cara memiliki inisiatif dan otonomi dari mahasiswa untuk mengelola belajarnya (candy dalam Damayanti:2004). Selain itu belajar mandiri yang harus dilakukan mahasiswa harus mampu untuk membagi waktu sesuai dengan jumlah studi (SKS) mata kuliah yang ditempuh. Untuk membantu proses belajar mahasiswa, selain modul sebagai sumber utama, UT memberikan layanan bantuan belajar berupa Tutorial Tatap Muka (TTM). TTM dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan @ dua jam tanpa memperhatikan jumlah SKS dari mata kuliah itu sendiri. Mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah yang memiliki bobot 2 SKS, 3 SKS atau pun 4 SKS disediakan tutorial tatap mukanya sebanyak 2 jam per pertemuan. Mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah praktikum atau bukan praktikum disediakan pula tutorial tatap mukanya sebanyak 2 jam per pertemuan/bimbingan.

Kebijakan TTM yang diberlakukan UT tanpa memperhatikan beban studi menjadi pertanyaan berbagai pihak di antaranya auditor eksternal yang bertugas untuk mengaudit penyelenggaraan tutorial di UPBJJ. Sampai saat ini penelitian yang mengkaji tentang keterkaitan antara beban studi dan TTM belum pernah ada yang melakukan. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengungkap dan membahas tentang **“Analisis relevansi antara jumlah jam pertemuan belajar tutorial tatap muka dengan jumlah SKS matakuliah yang ditutorkan”** Dengan latar belakang tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan “Apakah waktu TTM selama 2 jam delapan pertemuan dapat memenuhi beban studi/jumlah SKS matakuliah yang ditempuh oleh mahasiswa?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah:

- 1) bagaimana persepsi tutor dan mahasiswa terhadap jumlah jam tutorial yang diikuti terkait dengan beban SKS setiap matakuliah

- 2) bagaimana persepsi tutor dan mahasiswa terhadap jumlah jam TTM dan jumlah matakuliah
- 3) bagaimana strategi yang dilakukan tutor pada saat TTM terkait dengan beban 2,3 atau 4 SKS
- 4) apakah ada perbedaan tingkat kelulusan mahasiswa yang mengikuti tutorial matakuliah dengan beban 2,3 atau 4 SKS.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara jumlah jam tutorial tatap muka dan jumlah matakuliah yang ditutorialkan. Secara rinci tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. persepsi tutor dan mahasiswa terhadap jumlah jam tutorial yang diikuti terkait dengan jumlah SKS setiap matakuliah
2. persepsi tutor dan mahasiswa terhadap jumlah jam TTM dan jumlah matakuliah
3. strategi yang dilakukan tutor pada saat TTM terkait dengan beban 2,3 atau 4 SKS
4. perbedaan tingkat kelulusan mahasiswa yang mengikuti tutorial matakuliah dengan beban 2,3 atau 4 SKS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai acuan dan masukan bagi pelaksana kebijakan Universitas Terbuka dalam pengkajian antara beban belajar tutorial tatap muka dan beban belajar matakuliah
2. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tuntutan Belajar Mandiri pada mahasiswa UT

Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) yang diterapkan UT menuntut mahasiswa belajar secara mandiri. Dalam belajar mandiri mahasiswa dituntut memiliki prakarsa atau inisiatif sendiri dalam mempelajari bahan ajar, mengerjakan tugas-tugas termasuk latihan mandiri, memantapkan keterampilan, dan menerapkan pengalaman belajarnya di lapangan atau pada pekerjaannya. Belajar mandiri dalam banyak hal sangat ditentukan oleh kedisiplinan mahasiswa dalam mengatur waktu dan melakukan belajar secara efektif. Dengan demikian, mahasiswa harus memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi yang kuat untuk belajar. Belajar mandiri dapat dilakukan secara perorangan maupun berkelompok. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, masih ada mahasiswa UT yang belum mampu belajar mandiri karena terbatasnya waktu yang dimiliki (kesibukan bekerja), belum atau tidak memiliki modul, belum terbiasa atau malas belajar, tidak tahu belajar yang efektif.

B. Layanan Bantuan Belajar di Universitas Terbuka

Ada tiga sapek utama yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di PTJJ yaitu: ketepisan pendidik dan peserta didik, kemandirian dan layanan belajar (Wardani:2004). Dengan adanya ketiga aspek, pengelola PTJJ bertanggungjawab terhadap segala pemenuhan aktivitas belajar mahasiswa agar dapat terbentuk dan terbina kemampuan belajar mandiri mahasiswa PTJJ. Layanan belajar menjadi penting jika ditinjau dari aspek-aspek berikut (simpson (2000) dalam Wardani:2004), diantaranya adalah sebagai berikut: 1) adanya retensi (kemampuan bertahan dari mahasiswa), sehingga layanan belajar diperlukan untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa sehingga termotivasi untuk belajar. 2) mahasiswa yang belajar di PTJJ merupakan mahasiswa yang terisolasi, baik dari teman seangkatannya maupun dari lembaga PTJJ itu sendiri, sehingga

layanan belajar dibutuhkan untuk mengatasi isolasi tersebut agar dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berdialog baik dengan sesama teman mahasiswa atau dengan para pendidiknya.

Saat ini, layanan belajar yang dimiliki oleh UT sebagai penyelenggara PTJJ sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan jenis layanan belajar, UT telah memiliki layanan belajar yang berbentuk: 1) layanan belajar secara tertulis, seperti majalah komunika yang menyediakan kolom untuk tutorial tertulis yang memungkinkan mahasiswa memanfaatkan komunikasi lewat majalah komunika; 2) layanan belajar melalui multimedia yang berbentuk kaset audio, kaset video, pembelajaran berbantuan computer seperti CAI, video interaktif, dan websuplemen; 3) layanan belajar secara tersiar baik melalui radio ataupun televise. UT telah mengembangkan tutorial melalui radio, siaran edukasi bekerjasama dengan TVedukasi (Pustekom); 4) Layanan belajar melalui telepon. Mahasiswa dapat menggunakan layanan ini untuk membahas masalah pembelajaran ataupun yang berhubungan dengan masalah administrasi akademik; 5) layanan belajar online yang mensyaratkan mahasiswa untuk melek computer dan dapat memiliki akses ke internet. Salah satu layanan belajar online adalah tutorial online; dan 6) layanan belajar tatap muka. Wardani (2004) menyatakan bahwa pertemuan tatap muka diperlukan untuk memenuhi kompetensi tertentu. Terlebih lagi sebagai mahasiswa PTJJ yang terisolasi, mahasiswa membutuhkan interaksi dengan teman mahasiswa lainnya untuk dapat saling berdiskusi tentang berbagai konsep, untuk dapat memberikan konfirmasi tentang kemantapan konsep yang dikuasainya.

C. Tutorial Tatap Muka

Tutorial adalah salah satu bentuk layanan bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Menurut Wardani (2000) salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri, adalah melalui tutorial. Tutorial menjadi sarana interaksi bagi mahasiswa untuk berlatih keterampilan, memfasilitasi pemahaman terhadap proses komunikasi dan mendorong terbentuknya sikap positif dan kebiasaan yang berkaitan dengan bidang studi. Sedangkan menurut Katalog UT

(2012) tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) mendefinisikan tutorial sebagai: (1) pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang atau sekelompok kecil mahasiswa, atau (2) pengajaran tambahan melalui bimbingan tutor. Katalog 2012 Program Pendas mendefinisikan tutorial sebagai program bantuan belajar dan bimbingan belajar yang disediakan UT dengan tujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa.

Motik dalam Puspitasari (2000) menyatakan bahwa banyak mahasiswa menganggap tutorial sangat membantu mereka dalam memahami bahan ajar dengan lebih baik. Penelitian Thorpe dkk. dalam Puspitasari (2000) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar respondennya memandang perlu untuk memiliki tutor yang baik agar dapat membantu mereka untuk memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Murlita dalam Puspitasari (2000) yang menyatakan bahwa sebagian besar respondennya menganggap tutorial tatap muka sangat efektif dalam mengatasi problem belajar mahasiswa, terutama menyangkut materi pelajaran. Melalui tutorial tatap muka mahasiswa dapat bertukar pikiran dengan mahasiswa lainnya dan dapat mengurangi rasa keterasingan. Selain itu dalam tutorial seharusnya terjadi interaksi atau kegiatan tanya jawab antara tutor dan mahasiswa. Tutor seharusnya mampu mendorong mahasiswa agar banyak bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan tutorial (Tim Universitas Terbuka, 1999). Tutor dalam pengertian umum diartikan sebagai orang yang dapat memberikan pelajaran kepada seseorang atau sekelompok orang yang dianggap mampu membimbing sejumlah mahasiswa untuk mempelajari materi ajar.

Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam berbagai modus, yaitu (1) tatap muka (TTM), (2) melalui media radio/televisi dan media massa, dan (3) melalui internet (tutorial *online*). Jumlah mahasiswa dalam satu kelas tutorial dipersyaratkan tidak lebih dari 30 orang. TTM dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dalam 8 minggu untuk setiap matakuliah. Malta (2009) menegaskan

kuantitas tutorial berhubungan positif signifikan dengan efektivitas Tutorial Tatap Muka (TTM). Artinya semakin tinggi kuantitas TTM maka semakin tinggi efektivitas TTM. Dalam prakteknya tidak semua pelaksanaan tutorial berjalan secara efektif. Tutorial yang dilaksanakan 8 kali pertemuan, tidak sepenuhnya dapat berjalan karena masih ditemukan mahasiswa yang tidak dapat memenuhi kehadiran 8 kali pertemuan dengan berbagai alasan. Sesuai ketentuan tutorial, mahasiswa yang kehadirannya kurang dari 5 kali, maka mahasiswa tersebut tidak akan diberi nilai TTM (walaupun mahasiswa sudah mengerjakan tugas tutorial 1, 2 dan 3).

Matakuliah yang disediakan tutorialnya adalah matakuliah yang memiliki beban dengan tingkat kesulitan tinggi dan atau yang memerlukan praktek, sehingga mahasiswa memerlukan bantuan dalam belajar. Namun besarnya satuan SKS yang ditempuh oleh mahasiswa yang mengambil tutorial tatap muka adalah sama dengan banyaknya pertemuan tutorial. Mahasiswa yang mengambil matakuliah 2, 3 atau 4 SKS harus mengikuti tutorial tatap muka dengan jumlah pertemuan yang sama yaitu 8 kali pertemuan @ 2 jam.

Dalam kegiatan tutorial, seorang tutor harus menyusun Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) agar kompetensi matakuliah yang ditutorialkan dapat tercapai. Selain itu pelaksanaan tutorial sudah diatur dalam Prosedur Tutorial Tatap Muka Wajib Pendas (JKOP TR01), Prosedur Tutorial Tatap Muka Atas Permintaan (JKOP TR02), dan Prosedur Pengelolaan Tutorial tatap Muka Pascasarjana (JKOP TR03). Tutor seharusnya merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan beban belajar matakuliah pada tutorial tatap muka sehingga terjalin sinergi yang mampu mengakomodasi kemampuan tutor dan mahasiswa dalam mengelola pembelajarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Suryana (2010) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus, studi komparatif, analisis tingkah laku dan analisis documenter.

B. Sampel dan Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah para tutor dan mahasiswa yang mengikuti matakuliah tutorial dengan 2, 3, dan 4 SKS di seluruh UPBJJ UT. Sedangkan sampel data berasal dari UPBJJ Jakarta, Serang, Padang dan Mataram. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling karena semua populasi memiliki karakteristik yang homogen yaitu matakuliah yang ditutorialkan dalam pelaksanaan Tutorial Tatap Muka (TTM) wajib pada program pendas dengan beban SKS 2, 3 atau 4.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket ditujukan untuk menggali informasi tentang persepsi mahasiswa dan tutor terhadap beban studi TTM dan jumlah jam tutorial dikaitkan dengan jumlah SKS matakuliah Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Pilihan angket menggunakan skala Likert dengan rentang skala 1 = sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= setuju; 4= sangat setuju

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait dengan persepsi mahasiswa dan tutor terhadap beban studi TTM dan jumlah jam tutorial dikaitkan dengan beban studi mata kuliah (SKS). Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan melihat persentase tanggapan untuk setiap dimensi/indikator, menggunakan program IBM SPSS statistik 20. Untuk mendapatkan mendapatkan butir-butir instrument yang valid digunakan uji *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas menggunakan *statistic alpha cronbach*.

1. Uji Validitas

Uji Validitas yang dilakukan menggunakan teknik *corrected item-total correlation* yang menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai variable X adalah jumlah SKS matakuliah dan variable Y adalah jumlah jam pertemuan TTM.

Uji validitas *Pearson Product Moment* (PPM) dilambangkan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r=0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ korelasinya sangat kuat. Menurut Riduan dan Sunarto (2009) harga nilai r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Setelah diketahui koefisien korelasi (r), kemudian dilanjutkan dengan taraf signifikansi korelasi yang menurut Riduan dan Sunarto (2009:360) dari r tabel untuk 82 responden yang terjaring dalam penelitian ini sebesar 0,220.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item
- s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mendorong seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

- Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analisis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analisis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Data responden yang terjaring dalam penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tentang 1) persepsi tutor dan mahasiswa yang mengikuti TTM dengan SKS 2, 3, dan 4; 2) strategi yang dilakukan oleh tutor selama TTM berlangsung. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang diuji adalah persepsi tutor dan mahasiswa tentang SKS matakuliah yang ditutorialkan sebanyak 2, 3 dan 4 SKS terhadap jam pertemuan TTM sebanyak 8x pertemuan selama 2 jam melalui uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan strategi pelaksanaan TTM disajikan dalam bentuk presentasi sebagai data pendukung untuk mendukung persepsi tutor. Data responden yang terjaring dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Sebaran Jumlah Responden

Responden	2 SKS	3 SKS	4 SKS	Total
Tutor	13	34	35	82
Mahasiswa	13	19	7	39

1. Reliabilitas Instrumen

Hasil analisis Alfa *Cronbach* untuk reliabilitas instrumen angket Laboratorium Pembelajaran, yang berisi 12 butir pertanyaan dari tanggapan responden sebanyak 84 orang, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki karakteristik reliabilitas yang moderat (nilai koefisien Alfa *Cronbach* = 0,583). Korelasi setiap butir instrumen dengan instrumen secara keseluruhan menunjukkan bahwa butir instrumen telah cukup baik dalam menunjang nilai Alfa *Cronbach* (hasil statistik lengkap tercantum pada Tabel 4.2). Mengingat korelasi item-total terkoreksi umumnya rendah (antara -,040-0,55 pada item yang diberi huruf/angka tebal) yang menyebabkan nilai Alfa *Cronbach* relatif rendah (0,52-0,59) , instrumen akan lebih baik jika redaksi setiap butir instrumen diperbaiki sehingga butir instrumen lebih bermakna tunggal dan dalam satu indikator benar-benar hanya mengukur satu karakteristik.

Tabel 4.2. Statistik Hasil Analisis Alfa Cronbach

Butir Instrumen (Indikator)	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<i>Kesesuaian Materi</i>	60.2073	21.796	.141	.580
1. Materi sesuai RAT dan SAT	59.1829	23.411	-.040	.597
2. Materi sesuai bidang ilmu	59.5244	20.006	.557	.521
3. Mengajar materi yang sesuai menyenangkan	59.7805	22.766	.066	.588
<i>Kesesuaian jumlah SKS dengan jumlah Pertemuan Tutorial</i>	60.3415	21.388	.263	.561
4. pertemuan 8x tutorial sudah sesuai dgn SKS	60.0854	21.067	.286	.557
5. Pertemuan 8 x tutorial terlalu sedikit	59.8171	22.966	.021	.594
6. Pertemuan 8x tutorial tidak cukup waktu dgn jumlah SKS	59.9146	20.598	.415	.539
7. Pertemuan 8x terlalu lama dengan jumlah SKS	59.9878	22.778	.037	.594
<i>Kesesuaian jumlah SKS dengan waktu tutorial selama 2 jam</i>	59.7805	22.593	.076	.587
8. Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	59.9878	21.469	.259	.562
9. Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat memadai dengan jumlah SKS	60.0000	22.222	.159	.576
10. Waktu pertemuan tutorial 2 jam cukup memadai dengan jumlah SKS	60.2073	21.796	.141	.580
11. Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak memadai dengan jumlah SKS	59.1829	23.411	-.040	.597
12. Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat tidak memadai dengan jumlah SKS	59.5244	20.006	.557	.521

2. Validitas Instrumen

Validitas untuk tiap butir instrument menggunakan uji Pearson Produk Moment yang mengukur setiap item pada instrument dan akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X (jumlah SKS) dan Y (persepsi tutor terhadap jam TTM) akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Tabel 4.3 memberikan penjelasan tentang hasil validasi item instrumen yang dilihat dari nilai koefisien (r) butir terhadap butir total yang menunjukkan kevalidan suatu butir instrumen. Sedangkan nilai r butir terhadap SKS menjelaskan hasil pengukuran tentang pengaruh SKS terhadap persepsi tutor dalam melakukan TTM sebanyak 8 kali pertemuan selama 2 jam.

Tabel 4.3 Hasil uji *Pearson Product Moment* untuk mengukur validitas butir instrumen

Butir Instrumen (Indikator)	Nilai r butir terhadap butir total	Nilai r butir terhadap SKS
<i>Kesesuaian Materi</i>		
1. Materi sesuai RAT dan SAT	.299**	-.069
2. Materi sesuai bidang ilmu	.062	-.095
3. Mengajar materi yang sesuai menyenangkan	.642*	.106
<i>Kesesuaian jumlah SKS dengan jumlah Pertemuan Tutorial</i>		
4. pertemuan 8x tutorial sudah sesuai degn SKS	.184	-.165
5. Pertemuan 8 x tutorial terlalu sedikit	.389**	-.108
6. Pertemuan 8x tutorial tidak cukup waktu dgn jumlah SKS	.419**	.266*
7. Pertemuan 8x terlalu lama dengan jumlah SKS	.147	-.021
<i>Kesesuaian jumlah SKS dengan waktu tutorial selama 2 jam</i>		
8. Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	.523**	.116
9. Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat memadai dengan jumlah SKS	.175	.255*
10. Waktu pertemuan tutorial 2 jam cukup memadai dengan jumlah SKS	.207	.226*
11. Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak memadai dengan jumlah SKS	.383**	.000
12. Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat tidak memadai dengan jumlah SKS	.277*	.325**

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa berdasarkan r tabel menurut Riduan dan Sunarto (2009:360) untuk 82 responden yang terjaring dalam penelitian ini nilai r yang memenuhi adalah lebih dari 0,220. Sedangkan hasil r hitung, dari setiap butir terhadap butir total diperoleh sebanyak tujuh butir instrumen yaitu butir: 1, 3, 5, 6,8, 11, dan 12. Sedangkan nilai r butir terhadap butir SKS hanya memenuhi empat butir valid yang menggambarkan korelasi antar butirnya.

3. Persepsi Tutor terhadap jumlah jam tutorial dan jumlah SKS matakuliah

Hasil analisis deskriptif kuantitatif tentang jumlah jam tutorial dan jumlah SKS matakuliah dihitung dengan nilai rata-rata dan standar deviasi terhadap tiap

butir instrumen (angket). Perhitungan dilakukan dengan mengelompokkan berdasarkan jumlah SKS matakuliah. Untuk SKS 2 sebanyak 15 responden memberikan pendapatnya seperti yang terlihat pada tabel 4.4. Hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk nilai rata-rata dan standar deviasi terhadap tiap butir instrumen (angket) 2 SKS menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk butir-butir instrumen berada pada skala tidak setuju memiliki makna yang negatif dan setuju untuk makna yang positif (rata-rata (M) = 2,30 – 2,69), standar deviasi (STD) =0,77-0,94), kecuali untuk butir instrument (indikator) *materi sesuai dengan bidang ilmu* (M=3,38, STD=0,65), *mengajar materi yang sesuai menyenangkan* (M=3, STD=0,57), dan *pertemuan 8x tutorial sudah sesuai dengan SKS* (M=3, STD=0,57); yang memiliki makna yang positif (setuju dan sangat setuju). Namun *mayoritas tutor yang menutorkan matakuliah 2 SKS materinya tidak sesuai dengan RAT dan SAT yang dibuat* karena memiliki makna negatif yaitu antara sangat tidak setuju dan tidak setuju (M=1,76, STD=0,59): serta butir instrumen: *waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat tidak memadai dengan jumlah SKS* (M=1,84, STD=0,37).

Tabel 4.4. Rata-Rata dan Standar Deviasi Tanggapan Responden 2 SKS

No	Butir Instrumen/Indikator	Rata-Rata	Std Dev
1.	Materi sesuai RAT dan SAT	1.7692	0.59914
2.	Materi sesuai bidang ilmu	3.3846	0.65044
3.	Mengajar materi yang sesuai menyenangkan	3	0.57735
4.	Pertemuan 8x tutorial sudah sesuai dengan SKS	3	0.57735
5.	Pertemuan 8x tutorial terlalu sedikit	2.3846	0.86972
6.	Pertemuan 8x tutorial tidak cukup waktu dgn jumlah SKS	2	0.57735
7.	Pertemuan 8x terlalu lama dengan jumlah SKS	2.6154	0.86972
8.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	2.5385	0.87706
9.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat memadai dengan jumlah SKS	2.3077	0.94733
10.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam cukup memadai dengan jumlah SKS	2.6923	0.63043
11.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak memadai dengan jumlah SKS	2.5385	0.77625
12.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat tidak memadai dengan jumlah SKS	1.8462	0.37553

Tabel 4.5 menjelaskan tentang nilai rata-rata dan standar deviasi terhadap tiap butir instrumen 3 SKS menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk butir-butir instrumen berada pada skala tidak setuju memiliki makna yang negatif dan setuju untuk makna yang positif (M = 2,08 – 2,82, STD=0,47-0,81); kecuali untuk butir materi sesuai dengan bidang ilmu (M=3,32, STD=0,47) yang memiliki makna positif yaitu antara setuju dan sangat setuju.

Tabel 4.5. Rata-Rata dan Standar Deviasi Tanggapan Responden 3 SKS

No	Butir Instrumen/Indikator	Rata-Rata	Std Dev
1.	Materi sesuai RAT dan SAT	2.7647	0.60597
2.	Materi sesuai bidang ilmu	3.3235	0.47486
3.	Mengajar materi yang sesuai menyenangkan	2.8235	0.62622
4.	pertemuan 8x tutorial sudah sesuai dengan SKS	2.6471	0.54397
5.	Pertemuan 8x tutorial terlalu sedikit	2.0882	0.62122
6.	Pertemuan 8x tutorial tidak cukup waktu dgn jumlah SKS	2.3824	0.81704
7.	Pertemuan 8x terlalu lama dengan jumlah SKS	2.7353	0.51102
8.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	2.4706	0.61473
9.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat memadai dengan jumlah SKS	2.3529	0.64584
10.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam cukup memadai dengan jumlah SKS	2.4706	0.6622
11.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak memadai dengan jumlah SKS	2.4706	0.6622
12.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat tidak memadai dengan jumlah SKS	2.6471	0.48507

Sementara itu tabel 4.6 menjelaskan tentang nilai rata-rata dan standar deviasi terhadap tiap butir instrumen 4 SKS menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk butir-butir instrumen berada pada skala tidak setuju memiliki makna yang negatif dan setuju untuk makna yang positif ($M = 2,00 - 2,94$, $STD=0,76-0,53$); kecuali untuk butir materi sesuai dengan bidang ilmu ($M=3,25$, $STD=0,44$) dan Mengajar materi yang sesuai menyenangkan ($M=3,08$, $STD=0,61$) yang memiliki makna positif yaitu antara setuju dan sangat setuju.

Tabel 4.6. Rata-Rata dan Standar Deviasi Tanggapan Responden 4 SKS

No	Butir Instrumen/Indikator	Rata-Rata	Std Dev
1.	Materi sesuai RAT dan SAT	2	0.76696
2.	Materi sesuai bidang ilmu	3.2571	0.44344
3.	Mengajar materi yang sesuai menyenangkan	3.0857	0.6122
4.	pertemuan 8x tutorial sudah sesuai dengan SKS	2.6571	0.59125
5.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	2.1143	0.63113
6.	Pertemuan 8x tutorial tidak cukup waktu dgn jumlah SKS	2.5714	0.60807
7.	Pertemuan 8x terlalu lama dengan jumlah SKS	2.6286	0.59832
8.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	2.6857	0.58266
9.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat memadai dengan jumlah SKS	2.7143	0.51856
10.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam cukup memadai dengan jumlah SKS	2.9429	0.53922
11.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak memadai dengan jumlah SKS	2.5143	0.6122
12.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat tidak memadai dengan jumlah SKS	2.5714	0.60807

4. Strategi TTM yang dilakukan Tutor Matakuliah 2, 3, dan 4 SKS

Strategi tutor selama melakukan TTM memberikan dampak terhadap persepsi tutor dalam menyikapi pelaksanaan TTM sebanyak 8 kali pertemuan selama 2 jam. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh tutor yang melakukan TTM dengan SKS matakuliah yang berbeda menghasilkan strategi TTM yang berbeda pula. Tabel 4.7 menjelaskan tentang strategi tutor dalam menyampaikan pendahuluan tutorial. Data menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pendahuluan tutorial, tutor melakukan apersepsi tutorial.

Tabel 4.7. Strategi Tutor dalam Menyampaikan Pendahuluan Tutorial

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
Melakukan pengenalan dengan mahasiswa	7	17	20
Melakukan apersepsi tutorial (menyampaikan tujuan, manfaat, dan materi tutorial)	10	31	26
Langsung ke penjelasan materi tutorial	7	17	3

Tabel 4.8 mengungkapkan bahwa strategi tutor dalam menyiasati jumlah jam tutorial dengan banyaknya modul yang dimiliki oleh 2 SKS (6 modul), 3 SKS (9 modul, dan 4 SKS (12 modul) adalah dengan cara membagi modul ke dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Walaupun dengan jumlah jam terbatas tutor menyiasati jumlah pertemuan yang terpotong dengan adanya tugas tutorial dengan cara memberikan tugas tutorial pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh lalu dilanjutkan dengan membahas materi tutorial selanjutnya.

Tabel 4.8. Strategi Tutor dalam Menyajikan materi

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
Mengajarkan tiap modul untuk tiap pertemuan tutorial	4	12	2
Membagi modul ke dalam beberapa kegiatan belajar	7	14	22
Pada pertemuan ketiga mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke -1 tutorial	0	0	0
Pada pertemuan ketiga, mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke -1 tutorial dilanjutkan dengan membahas materi tutorial	6	15	18
Pada pertemuan kelima mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke - 2 tutorial	0	0	3
Pada pertemuan kelima, mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke - 2 tutorial dilanjutkan dengan membahas materi tutorial	5	13	15
Pada pertemuan ketujuh mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke -3 tutorial	0	1	0
Pada pertemuan ketujuh, mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke -	5	13	17

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
3 tutorial dilanjutkan dengan membahas materi tutorial			
Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan, mahasiswa merangkum materi tutorial	6	10	7
Memberikan latihan di kelas tutorial guna mengisi kelebihan waktu tutorial	4	8	3

Tabel 4.9 menjelaskan tentang cara tutor yang lain dalam menyajikan materi tutorial yang sesuai dengan kondisi SKS-nya. Tutor yang menutorkan matakuliah 4 SKS merasa menjelaskan tiap modul dan tiap kegiatan adalah cara tutor untuk meyasati waktu yang terbatas karena untuk 4 SKS jumlah modul yang dimiliki adalah sebanyak 12 modul. Begitu pula dengan tutor yang menutorkan matakuliah 2 dan 3 SKS menyatakan bahwa menjelaskan tiap modul dan tiap kegiatan adalah cara untuk meyasati banyaknya modul dalam waktu tutorial selama 2 jam.

Tabel 4.9 Strategi Tutor dalam Menyajikan Materi Tutorial

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
Menjelaskan setiap modul dan tiap Kegiatan Belajar	9	21	13
Menjelaskan hanya poin – poin materi yang akan ditutorialkan	7	17	21
Menjelaskan dari materi yang diperoleh dari sumber lain (internet, buku,artikel)	3	9	8

Sementara itu, dalam mengelola tutorial tutor melakukan dengan cara menjelaskan materi dengan metode ceramah, namun untuk tutor yang menutorkan matakuliah 4 SKS melakukan tanya jawab adalah yang paling banyak dilakukan seperti yang digambarkan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Strategi Tutor dalam Penggunaan Metode untuk Mengelola Kegiatan Tutorial

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3SKS	4 SKS
Menjelaskan materi dengan metode ceramah	9	21	13
Melakukan tanya jawab	7	16	21
Melakukan diskusi kelompok	3	9	8
Melakukan pembimbingan dalam pembuatan laporan (untuk MK berpraktek/praktikum)	1	0	1
Memberikan instruksi untuk mata kuliah berpraktek/berpraktikum	0	0	13

Tabel 4.11 menjelaskan tentang strategi tutor dalam mengevaluasi pemahaman mahasiswa selama mengikuti tutorial. Strategi yang sering dilakukan tutor adalah memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Namun tutor yang menutorkan matakuliah 4 SKS memberikan untuk tugas tutorial yang dikerjakan pada saat tutorial berlangsung. Sementara itu, pemberian tugas untuk dikerjakan dirumah berupa membaca dan merangkum.

Tabel 4.11. Strategi Tutor dalam Mengevaluasi Pemahaman Mahasiswa

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
Memberikan penugasan (membaca atau merangkum)	7	12	16
Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah	5	21	18
Memberikan kuis pada saat tutorial	4	13	9
Memberikan tugas tutorial untuk di kerjakan pada saat tutorial	8	16	22
Memberikan tugas membuat makalah atau artikel untuk diserahkan minggu depan	2	4	3
Menugaskan mahasiswa ke tempat praktek dan membuat laporan (untuk MK berpraktek/praktikum)	0	3	1
Memberikan penugasan (membaca atau merangkum)	2	7	4

Tabel 4.12 menjelaskan tentang waktu yang dibutuhkan tutor dalam membuka pelaksanaan tutorial. Mayoritas tutor menyatakan selama 5-10 menit adalah waktu yang tepat untuk membuka kelas tutorial.

Tabel 4.12. Waktu yang dibutuhkan Tutor dalam membuka pelaksanaan tutorial

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
5 - 10 menit	5	26	27
10 - 15 menit	6	7	4
15 – 20 menit	2	0	0
20 – 25 menit	0	1	3

Sementara itu, tutor membutuhkan waktu dalam menyajikan materi tutorial adalah selama 60 menit. Namun Tutor yang menutorkan matakuliah 3 SKS merasa waktu 100 menit adalah waktu yang cukup untuk menyajikan materi

tutorial, sedangkan tutor yang menutorkan matakuliah 4 SKS merasa 110 menit adalah waktu yang cukup untuk menyajikan materi tutorial, seperti dijelaskan dalam tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13. Waktu yang dibutuhkan Tutor dalam Menyajikan tutorial

	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
60 menit	5	10	14
70 menit	1	2	1
80 menit	1	3	3
90 menit	2	5	9
100 menit	2	12	5
110 menit	1	1	14
120 menit	0	0	0

Tabel 4.14 mengungkapkan tentang persepsi tutor terhadap waktu yang dibutuhkan dalam pemberian tugas. Mayoritas tutor menyatakan bahwa waktu 60 menit adalah cukup untuk mahasiswa mengerjakan tugas tutorial. Namun ada pula tutor yang menyatakan bahwa 30 menit adalah waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tutorial.

Tabel 4.14. Waktu yang dibutuhkan Tutor dalam Pemberian Tugas Tutorial

Indikator	Jumlah Responden								
	2 SKS			3 SKS			4 SKS		
	Ke - 1	Ke - 2	Ke - 3	Ke - 1	Ke - 2	Ke - 3	Ke - 1	Ke - 2	Ke - 3
30 menit	6	7	7	9	7	6	9	14	14
60 menit	5	5	5	20	23	21	18	17	15
90 menit	1	0	0	4	3	6	5	1	1
120 menit	0	0	0	1	1	1	2	2	4

Sementara itu, persepsi tutor terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menutup kegiatan tutorial disajikan pada tabel 4.15. Hasil menunjukkan bahwa tutor membutuhkan waktu untuk menutup tutorial selama rentang 10-15 menit. Hal ini berlaku untuk tutor yang menutorkan matakuliah 2, 3, dan 4 SKS.

Tabel 4.15. Waktu yang dibutuhkan tutor dalam menutup pelaksanaan Tutorial

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
10 menit	7	14	18
15 menit	2	14	13
20 menit	3	5	6
25 menit	0	0	3

5. Persepsi Mahasiswa terhadap Strategi yang Dilakukan oleh Tutor selama TTM

Data berikut adalah pendapat mahasiswa mengenai strategi yang dilakukan tutor selama pelaksanaan tutorial tatap muka dan waktu yang dibutuhkan tutor dalam mengelola TTM. Tabel 4.16 mengungkapkan persepsi mahasiswa tentang waktu yang dibutuhkan tutor dalam melakukan membuka tutorial. Mayoritas tutor yang menutorkan matakuliah 2 dan 3 SKS setuju bahwa 10 menit adalah waktu yang cukup untuk membuka pertemuan tutorial. Namun lima orang tutor matakuliah 4 SKS menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan dalam membuka tutorial adalah selama 15 menit.

Tabel 4.16. Persepsi mahasiswa tentang waktu membuka tutorial

Indikator	Jumlah responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
10 menit	13	34	2
15menit	0	0	5
20 menit	0	0	0
25 menit	0	0	0
30 menit	0	0	0

Sementara itu, tabel 4.17 menjelaskan persepsi mahasiswa tentang waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi tutorial. Hasil menunjukkan bahwa 49 tutor yang menutorkan matakuliah 2, 3, dan 4 SKS menyatakan 30 menit adalah waktu yang tepat untuk menyampaikan materi tutorial. Sedangkan 23 tutor matakuliah 2, 3, dan 4 SKS menyatakan waktukan yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi adalah selama 60 menit.

Tabel 4.17. Persepsi mahasiswa tentang waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi tutorial

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
30 menit	8	18	23
45menit	0	1	1
60 menit	3	13	10
95 menit	0	0	0
120 menit	0	0	0

Sedangkan tabel 4.18 menyajikan data tentang waktu yang dibutuhkan tutor dalam menutup pelaksanaan tutorial. Menurut mahasiswa 60 menit adalah waktu yang cukup bagi tutor untuk menutup pelaksanaan kegiatan tutorial.

Tabel 4.18. Persepsi Mahasiswa Tentang Waktu yang Dibutuhkan dalam Menutup Tutorial

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
30 menit	9	8	0
45menit	3	9	4
60 menit	0	1	3
90 menit	1	0	0
120 menit	9	0	0

Persepsi mahasiswa tentang waktu yang dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tutorial disajikan dalam tabel 4.19. Mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa 90 menit adalah waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas tutorial 1, 2, dan 3. Namun demikian, mahasiswa yang mengambil matakuliah 2 SKS juga merasa bahwa 60 menit adalah waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tutorial di kelas tutorial.

Tabel 4.19. Persepsi Mahasiswa tentang Waktu yang Dibutuhkan untuk Menyelesaikan Tugas

Indikator	Jumlah Responden								
	2 SKS			3 SKS			4 SKS		
	Tgs 1	Tgs 2	Tgs 3	Tgs 1	Tgs 2	Tgs 3	Tgs 1	Tgs 2	Tgs 3
30 menit	1	1	0	2	3	0	0	2	0
60 menit	8	5	5	6	6	0	3	0	0
90 menit	3	4	5	11	10	0	4	5	0
120 menit	1	3	3	0	0	2	0	0	0

Tabel 4.20 menjelaskan tentang cara tutor dalam menjelaskan materi tutorial. Mahasiswa merasa bahwa tutor menjelaskan materi dengan cara menjelaskan setiap modul dan tiap kegiatan belajar (23 mahasiswa), menjelaskan hanya poin-poin materi yang akan ditutorialkan (20 mahasiswa) dan menjelaskan materi yang diperoleh dari sumber lain (1 mahasiswa).

Tabel 4.20. Persepsi Mahasiswa Mengenai Cara Tutor dalam Menjelaskan Materi Tutorial

Indikator	Jumlah Responden		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
Menjelaskan setiap modul dan tiap Kegiatan Belajar	10	8	5
Menjelaskan hanya poin – poin materi yang akan ditutorialkan	6	10	4
Menjelaskan dari materi yang diperoleh dari sumber lain (internet, buku,artikel)	1	0	0

Sementara itu, tabel 4.21 menjelaskan data tentang mahasiswa berpendapat tentang strategi yang digunakan tutor selama pelaksanaan tutorial. Mayoritas tutor melakukan diskusi kelompok sebagai strategi tutorial (21 mahasiswa).

Tabel 4.21. Strategi yang digunakan oleh tutor dalam mengelola kegiatan tutorial

Indikator	Jumlah SKS		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
Menjelaskan materi dengan metode ceramah	7	14	4
Melakukan tanya jawab	9	4	4
Melakukan diskusi kelompok	8	13	5

Indikator	Jumlah SKS		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
Melakukan pembimbingan dalam pembuatan laporan (untuk MK berpraktek/praktikum)	7	7	7

Tabel 4.22 menjelaskan tentang strategi tutor dalam mengevaluasi pemahaman mahasiswa. Data mengungkapkan bahwa mahasiswa berpendapat dengan memberikan tugas berupa membaca dan merangkum adalah strategi tutor dalam mengevaluasi pemahaman mahasiswa.

Tabel 4.22. Strategi yang digunakan oleh tutor dalam mengevaluasi pemahaman mahasiswa dalam tutorial

Indikator	Jumlah SKS		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
Memberikan penugasan (membaca atau merangkum)	10	13	4
Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah	4	4	5
Memberikan kuis pada saat tutorial	8	1	3
Memberikan tugas tutorial untuk di kerjakan pada saat tutorial	3	5	3
Memberikan tugas membuat makalah atau artikel untuk diserahkan minggu depan	3	5	0
Menugaskan mahasiswa ke tempat praktek dan membuat laporan (untuk MK berpraktek/praktikum)	3	0	0

Selanjutnya tabel 4.23 menggambarkan pendapat mahasiswa dalam mengungkapkan strategi tutor dalam menyajikan materi tutorial. Data menunjukkan bahwa mengajarkan tiap modul untuk tiap pertemuan tutorial dan menggabungkan beberapa modul dalam satu kegiatan adalah cara modul dalam menyampaikan materi tutorial. Selanjutnya mengenai tugas tutorial yang harus dikerjakan mahasiswa di kelas tutorial, mahasiswa berpendapat bahwa strategi yang digunakan tutor adalah memberikan tugas tutorial terlebih dahulu kemudian melanjutkannya dengan menjelaskan materi tutorial untuk modul berikutnya.

Tabel 4.23. Strategi yang digunakan oleh tutor dalam menyajikan materi tutorial

Indikator	Jumlah SKS		
	2 SKS	3 SKS	4 SKS
a. Mengajarkan tiap modul untuk tiap pertemuan tutorial	7	4	5
b. Menggabungkan beberapa modul dalam satu kegiatan tutorial	4	5	1
c. Pada pertemuan ketiga mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke -1 tutorial	7	4	1
d. Pada pertemuan ketiga, mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke -1 tutorial dilanjutkan dengan membahas materi tutorial	7	8	4
e. Pada pertemuan kelima mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke - 2 tutorial	0	4	4
f. Pada pertemuan kelima, mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke - 2 tutorial dilanjutkan dengan membahas materi tutorial	4	6	0
g. Pada pertemuan ketujuh mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke -3 tutorial	2	4	4
h. Pada pertemuan ketujuh, mahasiswa hanya mengerjakan tugas ke - 3 tutorial dilanjutkan dengan membahas materi tutorial	3	5	1

PEMBAHASAN

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa butir instrumen memenuhi nilai alfa cronbach sebesar 0,58 yang berarti bahwa reliabilitas setiap butir instrumen memiliki reliabilitas rendah moderat, yang berarti bahwa tiap butir instrumen masih dapat digunakan untuk menjangkau data. Sedangkan Hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat tujuh butir yang valid dari 12 butir instrumen yang dikembangkan. Namun demikian, lima butir yang tidak valid telah diperbaiki dan digunakan.

Sementara itu, hasil korelasi yang menggunakan uji *Pearson Product Moment* dengan menghubungkan data jumlah SKS matakuliah yang ditutorialkan terhadap persepsi tutor dalam memandang jumlah jam tutorial yaitu: terdapat 4 butir pernyataan yang memiliki korelasi signifikan terhadap jumlah SKS matakuliah yaitu butir 6, 9, 10, dan butir 12. Dari keempat pernyataan dapat

dikelompokkan menjadi dua, yaitu butir 9,10 dan butir 6,12. Kelompok pertama (butir 9 dan 10) menunjukkan bahwa 2 jam pada satu pertemuan dirasakan cukup dan sangat memadai untuk menyampaikan materi bahkan lebih dari satu modul. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh jumlah SKS terhadap jumlah pertemuan tutorial sebanyak 8x dan jumlah jam tutorial selama 2 jam.

Namun hasil pernyataan kelompok diketahui penyebab mengapa tidak berpengaruhnya jumlah SKS matakuliah dengan jumlah jam tutorial yaitu dengan adanya pernyataan dari kelompok dua (butir 6 dan 12) yang memiliki tingkat korelasi lebih tinggi. Kelompok kedua (butir 6 dan 12) menyatakan bahwa tutorial tidak cukup hanya 8x pertemuan dan tidak memadai untuk memenuhi tanggungjawab pelaksanaan TTM, sehingga untuk memenuhi tanggung jawab untuk menyelesaikan materi modul dengan jumlah SKS yang tinggi dan memenuhi jumlah pertemuan dan jam yang sama, maka sebagai solusi yang dilakukan oleh tutor adalah membatasi/memilih materi yang akan disampaikan melalui strategi-strategi tutorial. Untuk lebih jelasnya uraian berikut ini:

1. Pernyataan butir 10 bahwa 2 jam pada satu pertemuan cukup memadai dalam menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan tidak kekurangan waktu memiliki korelasi dengan SKS tertinggi keempat sebesar 0,226. Hal ini menunjukkan bahwa 2 jam pada satu cukup memadai, semakin banyak SKS maka semakin tidak kekurangan waktu atau banyak waktu sisa.
2. Pernyataan butir 9 bahwa 2 jam pada satu pertemuan sangat memadai dalam menyampaikan materi bahkan bisa membahas lebih dari 1 modul memiliki korelasi dengan SKS tertinggi ketiga sebesar 0,255. Hal ini menunjukkan bahwa waktu 2 jam pada satu kali tutorial sangat memadai, semakin banyak SKS maka semakin banyak modul yang tersampaikan dalam waktu 2 jam tersebut
3. Pernyataan butir 6 bahwa menurut saya pelaksanaan tutorial 8 kali pertemuan untuk matakuliah yang beban SKSnya 2/3/4 tidak cukup karena materi yang diajarkan terlalu banyak (12 modul) memiliki korelasi dengan SKS tertinggi kedua sebesar 0,266. Hal menunjukkan bahwa 8 kali pertemuan tidak cukup

memadai, semakin banyak SKS maka semakin tidak cukup waktu dan materi yang disampaikan semakin banyak.

4. Pernyataan butir 12 bahwa satu kali pertemuan 2 jam sangat tidak memadai, hingga perlu dibatasi materi yang akan disampaikan dalam tutorial memiliki korelasi dengan SKS tertinggi pertama sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa satu kali pertemuan 2 jam sangat tidak memadai dan materi yang diajarkan dibatasi, semakin banyak SKS maka semakin sangat tidak memadai sehingga semakin dibatasi materi yang akan disampaikan.

Pernyataan nomor 3 dan 4 mengindikasikan bahwa tutor yang menutorkan matakuliah dengan jumlah SKS 3 dan 4 merasa jumlah pertemuan dengan lama waktu 2 jam tidak memadai dalam menyampaikan materi untuk jumlah modul sebanyak 9 dan 12 modul secara keseluruhan. Namun ketidalcukupan pertemuan dan lamanya waktu torial harus disiasati dengan strategi penyampaian materi yang dilakukan oleh tutor seperti yang tersaji pada tabel 4.6 sampai 4.12.

Strategi yang dilakukan tutor dalam menyiasati banyaknya modul untuk tiap jumlah SKS matakuliah 2 SKS (6 modul), 3 SKS (9 modul), dan 4 SKS (12 modul) adalah dengan cara mengajarkan tiap modul untuk tiap pertemuan tutorial dan menjelaskan setiap modul dan tiap kegiatan belajar untuk tutor yang mengajar matakuliah 3 SKS, sedangkan tutor yang mengajar matakuliah 4 SKS berpendapat bahwa dengan cara membagi modul ke dalam beberapa kegiatan belajar dapat dilakukan agar waktu yang tersedia cukup dalam menyampaikan materi dengan jumlah modul sebanyak 12. Sedangkan untuk tutor 2 SKS menyiasatinya dengan cara menjelaskan tiap modul dan tiap kegiatan belajar dan tutor yang lainnya hanya menjelaskan poin-poin materi yang ada dalam modul.

Strategi tutor ini memungkinkan untuk dilakukan mengingat jumlah modul pada matakuliah 4 SKS adalah 12 modul, sehingga strategi tutor untuk menyampaikan materi modul dengan cara hanya menyampaikan poin-poin materi yang ada di dalam modul saja dan membaginya berdasarkan bagian-bagian modul yang memang perlu dipelajari oleh mahasiswa membuat kekurangan waktu untuk menyampaikan 12 modul tersebut dapat teratasi. Hal ini juga berarti mayoritas tutor yang menutorkan matakuliah 4 SKS mengerti konsep tutorial yang

memang berbeda dengan konsep mengajar pada umumnya. Konsep tutorial pada PTJJ berdasarkan karakteristik keterpisahan secara fisik antara peserta didik dengan sumber belajar, sehingga mengakibatkan bahan ajar dapat diberikan secara terpisah dari layanan tatap muka yang berarti bahwa bahan ajar diterima dan dipelajari lebih dahulu sebelum pertemuan tatap muka berlangsung (Wardani:2004). Lebih lanjut, tutorial merupakan layanan yang bersifat bimbingan belajar kepada mahasiswa (katalog UT;2011). Karena bersifat bimbingan, maka dalam prosesnya, tutorial hanya membahas permasalahan mahasiswa yang menyangkut materi yang dianggap sulit, sehingga tidak semua materi dijelaskan dalam proses pembelajaran tutorial. Namun strategi tutor 4 SKS tidak sama dengan strategi tutor 3 SKS. Tutor 3 SKS menyatakan bahwa mengajar tiap modul. Padahal cara ini berbeda dengan konsep tutorial yang dijelaskan sebelumnya. Hal ini berarti banyak tutor 3 SKS yang belum mengerti tentang konsep tutorial.

Berkaitan dengan pemberian tugas tutorial, tutor berpendapat bahwa pada tugas tutorial diberikan pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh dimana jumlah jam terbatas selama dua jam membuat tutor harus menyiasati dengan cara memberikan tugas tutorial terlebih dahulu selama satu jama kemudian dilanjutkan dengan membahas materi tutorial untuk satu jam berikutnya.

Pemberian tugas tutorial dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa untuk menunjukkan kemampuannya, sehingga proses belajar lebih bermakna bagi mahasiswa (Wardani:2004). Apalagi proses penilaian dari tugas tutorial ini mampu memberikan kontribusi terhadap nilai akhir matakuliah. Proses penilaian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Strategi tutor lainnya adalah menyangkut metode apa saja yang digunakan selama menyampaikan materi tutorial. Mayoritas tutor menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam mengelola tutorial. Namun penggunaan metode diskusi kelompok sangat sedikit dipakai oleh tutor. Hal ini menjadikan metode yang digunakan tutor tidak sesuai dengan konsep tutorial. Gagne dalam Wardani (2004) menjelaskan bahwa tutorial yang bersifat pengkajian substansi matakuliah

lebih menekankan pada kegiatan diskusi atau kerja kelompok untuk menerapkan konsep tertentu. Dengan konsep tutorial tersebut, TTM tidak perlu sering dilakukan karena pertemuan TTM sebaiknya hanya menyepakati cara kerja, membahas laporan atau hasil diskusi serta merancang kegiatan berikutnya. Hal tersebut dilakukan di luar pertemuan tatap muka dengan panduan yang jelas. Temuan tersebut menyatakan bahwa tutor 3 SKS ternyata belum mengerti tentang konsep tutorial.

Kondisi ketidaktahuan tutor terhadap konsep tutorial tidak sebanding dengan hasil penelitian lainnya. Data menunjukkan bahwa mayoritas tutor yang menutorkan matakuliah 2, 3 dan 4 SKS selalu mengikuti pembekalan tutorial sebelum pelaksanaan tutorial akan berlangsung. Hal ini tidak sesuai dengan temuan sebelumnya dimana tutor masih banyak yang belum paham tentang konsep tutorial. Kondisi ini memberikan peluang bagi UT untuk mensosialisasikan kembali sebagai bentuk penyegaran tentang konsep tutorial. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan tutor TTM dan pembekalan yang melibatkan penjelasan tentang konsep tutorial.

Sementara itu, untuk menyiasati waktu tutorial juga dilakukan tutor melalui penggunaan waktu aktifitas tutorial yang seefisien mungkin. Tutor merasa bahwa waktu yang dibutuhkan dalam membuka tutorial adalah selama 5 – 10 menit. Sedangkan waktu yang dibutuhkan tutor dalam menyampaikan materi tutorial adalah antara 60-100 menit. Sedangkan waktu yang dibutuhkan tutor untuk menutup kegiatan tutorial adalah berkisar antar 10-15 menit. Sedangkan waktu yang diberikan tutor pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas tutorial adalah 60 menit.

Data tersebut menyiratkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan tutor dalam pelaksanaan TTM adalah berkisar antara 135 menit sampai 185 menit. Jika dikonversi dalam jam yaitu antara 2 jam 15 menit sampai 3 jam lewat 5 menit. Hal ini berarti bahwa tutor merasa kekurangan akan waktu tutorial yang hanya berlangsung selama 2 jam. Sehingga membutuhkan tambahan waktu untuk pelaksanaan tutorial.

Penelitian ini juga menjangar data persepsi mahasiswa tentang strategi yang dilakukan tutor selama tutorial. Hasil menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang cara tutor dalam menyampaikan materi adalah dengan cara mengajarkan tiap modul untuk tiap pertemuan tutorial dan menjelaskan hanya poin – poin materi yang akan ditutorialkan. Sependapat dengan tutor, persepsi mahasiswa ini juga menyatakan bahwa tutor yang menutorkan 4 SKS lebih memilih menyampaikan 12 modul dengan cara menjelaskan hanya poin – poin materi yang akan ditutorialkan. Sehingga mahasiswa merasa tidak terbebani dengan banyaknya modul yang akan dipelajari, terlebih lagi bagi tutor juga tidak merasa bahwa tutorial merupakan layanan bantuan yang dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang tidak dipahami oleh mahasiswa. Oleh karena itu strategi tutor dalam menyiasati kekurangan waktu tutorial dengan membagi modul yang berjumlah 12 tersebut dapat dilakukan.

Senada dengan persepsi tutor, menurut mahasiswa dalam tutorial waktu yang dibutuhkan untuk membuka tutorial sebaiknya 10 menit saja. Namun berbeda dengan tutor mengenai waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi tutorial. Mahasiswa yang mengikuti tutorial dengan matakuliah 3 SKS berpendapat bahwa dalam menyampaikan materi tutorial, waktu yang dibutuhkan sebaiknya 30 menit untuk matakuliah 2, 3, dan 4 SKS. Sedangkan pendapat mahasiswa lain menyatakan bahwa waktu yang diperlukan tutor dalam menyampaikan tutorial adalah 60 menit. Perbedaan pendapat ini disebabkan karena pengalaman mahasiswa yang mengalami dua kegiatan tutorial sekaligus yaitu mengerjakan tugas tutorial dan mendengarkan pembahasan materi selanjutnya oleh tutor. Hal ditunjukkan oleh tabel 4.16 yang menyatakan bahwa waktu yang diperlukan mahasiswa dalam mengerjakan tugas tutorial adalah 90 menit dilanjutkan dengan 30 menit mendengarkan tutor dalam menyampaikan materi berikutnya. Mahasiswa lain juga berpendapat bahwa waktu 60 menit adalah waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas tutorial dan dilanjutkan dengan sisa waktu sebanyak 60 menit untuk mendengarkan tutor dalam menjelaskan materi selanjutnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil data yang didapat pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengenai jumlah pertemuan TTM selama 2 jam dirasakan sudah cukup memadai bagi tutor dan mahasiswa dan tidak perlu dilakuka perubahan.
2. Tidak ada hubungan jumlah SKS dengan jumlam pertemuan dan waktu TTM
3. Tutor telah melaksanakan atau menyasiasi jumlah pertemuan yang terbatas terhadap matakuliah yang jumlah SKSnya (3 dan 4 SKS) lebih banyak dari 2 SKS dengan melakukan:
 - a. Memilah materi modul menjadi beberapa kegiatan belajar
 - b. Menyampaikan materi modul dalam pelaksanaan tutorial hanya berupa poin-poin saja, namun begitu tutor 3 SKS menyampaikan materinya untuk semua modul dalam bentuk beberapa kegiatan
 - c. Memberikan tugas tutorial pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh selama satu jam dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi berikutnya selama satu jam.
 - d. Strategi penyajian materi lebih banyak kepada metode ceramah dan Tanya jawab.
4. Persepsi mahasiswa yang mengikutu tutorial Tatap Muka menyatakan cara strategi tutor dalam menyasiasi waktu jam tutorial yang kurang yaitu:
 - a. menjelaskan tiap modul dan kegiatan belajar
 - b. menjelaskan materi modul hanya poin-poinnya saja
 - c. Membuka tutorial selama 10 menit, menyampaikan materi selama 60 menit dan menutup tutorial antara 30 sampai 45 menit
 - d. Tugas tutorial yang diberikan membutuhkan waktu selama 90 menit

B. SARAN

1. Tutor dan mahasiswa harus secara bersama memaksimalkan jumlah pertemuan yang terbatas dalam pelaksanaan TTM
2. Tutor harus benar-benar menyampaikan mater-materi yang dianggap sulit oleh mahasiswa
3. Siswa berpartisipasi dalam menentukan konsep apa yang akan dibahas dalam modul
4. Tutor memaksimalkan pertemuan melalui tugas-tugas mandiri untuk menguji konsep mahasiswa
5. Tutor lebih meningkatkan metode tutorial berupa diskusi kelompok yang hanya membahas materi yang dibutuhkan mahasiswa
6. Perlu diadakannya pelatihan tentang konsep tutorial uantuk menyegarkan kembali pemahaman tutor tentang konsep tutorial
7. Pembekalan tutorial sudah dilakukan, namun perlu ditingkatkan kembali baik dari segi substansi konsep tutorial maupun dari siswa eaktu pembekalan.

Lampiran 1

1. Uji Validitas

		SKS	Butir_1	Butir_2	Butir_3	Butir_4	Butir_5	Butir_6	Butir_7	Butir_8	Butir_9	Butir_10	Butir_11	Butir_12	Butir_Total
SKS	Pearson	1	-.069	-.095	.106	-.165	-.108	.266*	-.021	.116	.255*	.226*	.000	.325**	.231*
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)		.539	.397	.345	.138	.334	.016	.850	.300	.021	.041	1.000	.003	.037
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_1	Pearson	-.069	1	-.160	.021	-.170	-.195	.125	.322**	.020	-.175	-.178	.084	.179	.299**
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.539		.151	.849	.127	.078	.263	.003	.861	.117	.110	.454	.108	.006
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_2	Pearson	-.095	-.160	1	.201	-.117	-.063	-.284**	-.115	.182	.056	-.106	-.058	-.008	.062
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.397	.151		.070	.294	.576	.010	.305	.102	.615	.343	.605	.941	.583
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_3	Pearson	.106	.021	.201	1	.074	.163	.089	-.032	.361**	.313**	.160	.077	.049	.642**
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.345	.849	.070		.512	.145	.425	.773	.001	.004	.150	.494	.660	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_4	Pearson	-.165	-.170	-.117	.074	1	.400**	.020	-.032	-.074	-.127	.133	.033	-.371**	.184
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.138	.127	.294	.512		.000	.861	.778	.509	.254	.233	.770	.001	.098
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_5	Pearson	-.108	-.195	-.063	.163	.400**	1	.184	-.274*	.487**	-.302**	-.101	.339**	-.182	.389**
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.334	.078	.576	.145	.000		.097	.013	.000	.006	.367	.002	.101	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_6	Pearson	.266*	.125	-.284**	.089	.020	.184	1	-.004	.188	-.013	-.117	.013	.171	.419**
	Correlation														

	Sig. (2-tailed)	.016	.263	.010	.425	.861	.097		.973	.091	.909	.295	.906	.124	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_7	Pearson Correlation	-.021	.322**	-.115	-.032	-.032	-.274*	-.004	1	-.173	.256*	-.092	-.326**	-.028	.147
	Sig. (2-tailed)	.850	.003	.305	.773	.778	.013	.973		.121	.020	.410	.003	.801	.187
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_8	Pearson Correlation	.116	.020	.182	.361**	-.074	.487**	.188	-.173	1	-.241*	-.276*	.365**	.131	.523**
	Sig. (2-tailed)	.300	.861	.102	.001	.509	.000	.091	.121		.029	.012	.001	.242	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_9	Pearson Correlation	.255*	-.175	.056	.313**	-.127	-.302**	-.013	.256*	-.241*	1	.404**	-.409**	-.062	.175
	Sig. (2-tailed)	.021	.117	.615	.004	.254	.006	.909	.020	.029		.000	.000	.580	.117
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_10	Pearson Correlation	.226*	-.178	-.106	.160	.133	-.101	-.117	-.092	-.276*	.404**	1	.059	-.075	.207
	Sig. (2-tailed)	.041	.110	.343	.150	.233	.367	.295	.410	.012	.000		.597	.504	.063
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_11	Pearson Correlation	.000	.084	-.058	.077	.033	.339**	.013	-.326**	.365**	-.409**	.059	1	.223*	.383**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.454	.605	.494	.770	.002	.906	.003	.001	.000	.597		.044	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_12	Pearson Correlation	.325**	.179	-.008	.049	-.371**	-.182	.171	-.028	.131	-.062	-.075	.223*	1	.277*
	Sig. (2-tailed)	.003	.108	.941	.660	.001	.101	.124	.801	.242	.580	.504	.044		.012
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Butir_Total	Pearson Correlation	.231*	.299**	.062	.642**	.184	.389**	.419**	.147	.523**	.175	.207	.383**	.277*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.006	.583	.000	.098	.000	.000	.187	.000	.117	.063	.000	.012	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

2. Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	60.2073	21.796	.141		.580
Butir_2	59.1829	23.411	-.040		.597
Butir_3	59.5244	20.006	.557		.521
Butir_4	59.7805	22.766	.066		.588
Butir_5	60.3415	21.388	.263		.561
Butir_6	60.0854	21.067	.286		.557
Butir_7	59.8171	22.966	.021		.594
Butir_8	59.9146	20.598	.415		.539
Butir_9	59.9878	22.778	.037		.594
Butir_10	59.7805	22.593	.076		.587
Butir_11	59.9878	21.469	.259		.562
Butir_12	60.0000	22.222	.159		.576
Butir_Total	31.2439	5.866	1.000		.167

Lampiran 2

Tabel 1. Frekuensi Tanggapan Responden 2 SKS (13 Responden)

No	Butir Instrumen/Indikator	STS	TS	S	SS
1.	Materi sesuai RAT dan SAT	4	8	1	0
2.	Materi sesuai bidang ilmu	0	1	6	6
3.	Mengajar materi yang sesuai menyenangkan	0	2	9	2
4.	pertemuan 8x tutorial sudah sesuai dengan SKS	0	2	9	2
5.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	2	5	5	1
6.	Pertemuan 8x tutorial tidak cukup waktu dgn jumlah SKS	2	9	2	0
7.	Pertemuan 8x terlalu lama dengan jumlah SKS	1	5	5	2
8.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	2	3	7	1
9.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat memadai dengan jumlah SKS	2	7	2	2
10.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam cukup memadai dengan jumlah SKS		5	7	1
11.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak memadai dengan jumlah SKS	2	2	9	0
12.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat tidak memadai dengan jumlah SKS	2	11	0	0

Tabel 2. Frekuensi Tanggapan Responden 3 SKS (34 Responden)

No	Butir Instrumen/Indikator	STS	TS	S	SS
1.	Materi sesuai RAT dan SAT	1	2	3	4
2.	Materi sesuai bidang ilmu	11	20	3	0
3.	Mengajar materi yang sesuai menyenangkan	0	0	23	11
4.	pertemuan 8x tutorial sudah sesuai dengan SKS	1	7	23	3
5.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	1	10	23	0
6.	Pertemuan 8x tutorial tidak cukup waktu dgn jumlah SKS	5	21	8	0
7.	Pertemuan 8x terlalu lama dengan jumlah SKS	4	16	11	3
8.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	0	10	23	1
9.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat memadai dengan jumlah SKS	1	17	15	1
10.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam cukup memadai dengan jumlah SKS	2	19	12	1
11.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak memadai dengan jumlah SKS	3	12	19	0
12.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat tidak memadai dengan jumlah SKS	2	11	0	0

Tabel 3. Frekuensi Tanggapan Responden 4 SKS (35 responden)

No	Butir Instrumen/Indikator	STS	TS	S	SS
1.	Materi sesuai RAT dan SAT	10	15	10	0
2.	Materi sesuai bidang ilmu	0	0	26	9
3.	Mengajar materi yang sesuai menyenangkan	1	2	25	7
4.	pertemuan 8x tutorial sudah sesuai dengan SKS	0	14	19	2
5.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	3	27	3	2
6.	Pertemuan 8x tutorial tidak cukup waktu dgn jumlah SKS	0	17	16	2
7.	Pertemuan 8x terlalu lama dengan jumlah SKS	0	15	18	2
8.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak sesuai dengan jumlah SKS	0	13	20	2
9.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat memadai dengan jumlah SKS	0	11	23	1
10.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam cukup memadai dengan jumlah SKS	0	6	25	4
11.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam tidak memadai dengan jumlah SKS	1	16	17	1
12.	Waktu pertemuan tutorial 2 jam sangat tidak memadai dengan jumlah SKS	0	17	16	2

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar bahasa Indonesia. (1997). Jakarta
- Moore, Michel G., and Kearsley, Greg. (1996). *Distance Education, a System View*. Wardswort Publishing Company. California.
- Puspitasari, Ambar, Kristanti,. dan Huda, Nurul. (2000). Reviu Hasil Penelitian tentang tutorial di Unversitas Terbuka.
<http://www.lppm.ut.ac.id/htmlpublikasi/12wardani.htm>. Tangerang.
- Universitas Terbuka. (2012). Katalog Universitas Terbuka. Tangerang
- Wardani, IGAK (2000). Program Tutorial dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak jauh.
<http://www.lppm.ut.ac.id/htmlpublikasi/12wardani.htm>. Tangerang.
- Wardani, IGAK (2004). Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh dalam Buku Bunga Rampai “Pendidikan Jarak Jauh”. Universitas Terbuka. Tangerang.
- Yunus, Muhamad dan Pannen, Paulina (2004). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jarak Jauh dalam Buku Bunga Rampai “Pendidikan Jarak Jauh”. Universitas Terbuka, Tangerang.
- Darmayanti, dkk. (2004). Kemandirian Belajar pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dalam Buku Bunga Rampai “Pendidikan Jarak Jauh”. Universitas Terbuka, Tangerang.
- Ridwan dan Sunarto. (2009). Pengantar Statistika untuk penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis. Alfabeta. Bandung

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu											
	jan	feb	mar	apr	mei	jun	jul	agst	sept	okt	nov	des
Menyusun proposal	■	■	■									
Mengembangkan instrument			■	■								
Uji coba instrumen				■								
Pengambilan data				■	■				■	■		
Pengolahan data						■	■				■	■
Penyusunan laporan dan jurnal penelitian											■	■
Seminar hasil penelitian												■